

TINJAUAN PENYUSUNAN BIAYA OPERASIONAL ATAS AKTIVITAS EKSPOR KARET PADA PT. PANCA SAMUDERA SIMPATI

Dika Perkasa¹⁾, Teofilus Sabamtua Tambunan²⁾, Maulan Irwadi³⁾

¹⁾²⁾ *Program Studi Akutansi Universitas Indo Global Mandiri*

³⁾ *Jurusan Ekonomi Akuntansi Politeknik Anika Palembang*

Jl Jend. Sudirman No. 629 KM. 4 Palembang

Email : dika_perkasa@uigm.ac.id¹⁾, teofilusst@gmail.com²⁾, irwadi1@yahoo.co.id³⁾

ABSTRACT

Budget analysis of operational costs is the one method for company to do some effective cost control on its operation, especially in companies that do export activity. PT. Pancasamudera Simpati is one of the most Crumb Rubber Company in Palembang City and they do export the rubber to abroad, such as : U.S.A, China, Japan, etc. Export activity for breakbulk shipment that carried on PT. Newship Nusabersama as shipping company also need to monitor and it is important to analysis of the operational budget on activities that have been performed. Thus company know the actual costs of the budget and do the planning for the next operation so that corporate objectives can be achieved. In its export activity, wrongly loading the cargo onto the barges, extra cost of barges rental and huge overtime cost its a few problem that can increase of the budget. This research method used is descriptive qualitative and quantitative methods. The result of analysis of the budget for operational costs PT. Pancasamudera Simpati, can be concluded that the cost deviation is not profitable deviation of deviation favorable. Then, the preparation of the budget is good planning as per cost standar from last operation and improvement efforts on activities implemented.

Keyword : *Budget, Operational Cost, Export, Variance*

1. Pendahuluan

Menjadi salah satu komoditi yang unggulan dari Indonesia merupakan bisnis yang utama untuk aktivitas ekspor karet. Komoditi dari hasil perkebunan ini mempunyai peranan yang cukup penting dalam menunjang perekonomian negara, karena ekspor karet ke luar negeri merupakan salah satu jalan dalam proses penambahan devisa. Sebagai catatan, luas perkebunan karet di Indonesia merupakan yang terbesar di dunia, lalu diikuti dengan Malaysia dan Thailand. Akan tetapi, 81,56 persen karet dari negeri ini diekspor keluar negeri dan sisanya di konsumsi dalam negeri (Ragimun, 2015). Ada hal yang sangat ironis dalam pencapaian Indonesia sebagai pemegang lahan karet terbesar, karena hasil produktivitas karet di Indonesia hanya berkisar 1,5 – 2,0 ton per hektar per tahun, lebih rendah dari produktivitas kebun karet Thailand yang mencapai diatas 3 ton per hektar per tahun (Simorangkir, Uli, 2015). dapat disimpulkan bahwa dengan lahan yang besar belum bisa menjamin produksi karet di suatu negara merupakan yang terbesar. Persaingan bahan baku sangat terlihat dari setiap negara berpacu untuk menjadi nomor satu. Begitu juga dengan persaingan antar perusahaan dari tahun ke tahun semakin lama semakin ketat sehingga menuntut perusahaan untuk mampu bertahan dan berkompetisi dalam dunia globalisasi. Kompetisi ini tidak hanya perusahaan antar negara tetapi perusahaan dalam negeri pun ikut bersaing satu dengan yang lain.

PT. Pancasamudera Simpati sebagai salah satu pabrik yang pada aktivitasnya memproduksi karet dan melakukan ekspor keluar negeri mengalami hal yang serupa. Gejolak harga karet dunia dan persaingan dengan

perusahaan sejenis membuat perusahaan berusaha untuk meminimalisir kerugian pada perusahaan salah satunya dengan mengendalikan penyimpangan biaya operasional ekspor.

Biaya operasi merupakan komponen biaya perusahaan di luar biaya produksi yang terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi (Rudianto, 2013). Dapat dikatakan, dalam keberlangsungan hidup perusahaan perlu dilakukan suatu perencanaan yang matang serta pengendalian yang efektif terhadap biaya yang akan dikeluarkan dalam kegiatan operasionalnya. Hal yang sama dilakukan oleh PT. Pancasamudera Simpati untuk mengendalikan biaya operasional khususnya atas aktivitas ekspor yang dilaksanakan.

Aktivitas ekspor pada penelitian ini di fokuskan pada ekspor karet pada *shipment breakbulk* (non petikemas) yang dilaksanakan oleh perusahaan pelayan PT. Newship Nusabersama sebagai agen kapal dari Pacc Container Line Pte Ltd. Dimana kegiatan ekspor ini dilaksanakan di sungai musi diangkut dengan kapal tongkang (*barges and tungboat*). Kesalahan pemuatan kargo ke dalam tongkang, penanduan tongkang dan biaya lembur buruh yang begitu besar adalah beberapa fenomena yang menyebabkan pembengkakan biaya normal pada saat kegiatan berlangsung. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Anggaran Biaya Operasional Atas Aktivitas Ekspor Karet Pada PT. Pancasamudera Simpati.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

- a) Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan (Varians) biaya operasional pada PT. Pancasamudera Simpati ?
- b) Bagaimana solusi terhadap penyimpangan biaya operasional tersebut?
- c) Bagaimana proses penyusunan anggaran dalam aktivitas ekspor karet?

B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan agar semua pihak terkait dan para pembaca mengetahui faktor-faktor terjadinya penyimpangan (varians) anggaran biaya operasional atas aktivitas ekspor dan solusi dalam penyelesaian masalah. Dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui proses penyusunan anggaran dalam aktivitas ekspor.

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini diantaranya adalah :

- a) Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan hingga kiranya dapat menciptakan teori-teori baru tentang biaya dalam aktivitas ekspor.
- b) Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya dalam penelitian biaya atas aktivitas ekspor karet. Sehingga kekurangan yang dalam penelitian ini dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.

C. Tinjauan Pustaka

Menjadi landasan teori dan tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

1) Anggaran

Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa(Nafarin, M. 2013).

2) Ciri-Ciri Anggaran

Tidak setiap rencana kerja organisasi dapat disebut anggaran, karena anggaran memiliki beberapa ciri khusus yang membedakannya dengan ramalan maupun proyeksi (Nafarin, M. 2013), antara lain :

1. Dinyatakan dalam satuan moneter.
2. Umumnya mencakup kurun waktu satu tahun
3. Mengandung komitmen manajemen
4. Usulan anggaran Disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi dari pelaksanaan anggaran.
5. Setelah disetujui, anggaran hanya diubah jika ada keadaan khusus.
6. Harus dianalisis penyebabnya, jika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaannya.

3) Fungsi Anggaran

Tidak setiap rencana kerja organisasi dapat disebut anggaran, karena anggaran memiliki beberapa ciri khusus yang membedakannya dengan ramalan maupun proyeksi, antara lain :

1. Dinyatakan dalam satuan moneter.
2. Umumnya mencakup kurun waktu satu tahun.
3. Mengandung komitmen manajemen

4. Usulan anggaran Disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi dari pelaksanaan anggaran.

- 1) Setelah disetujui, anggaran hanya diubah jika ada keadaan khusus.

- 2) Harus dianalisis penyebabnya, jika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaannya.

4) Jenis Anggaran

Walaupun anggaran harus disusun oleh perusahaan terdiri dari berbagai jenis anggaran, tetapi pada dasarnya anggaran perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok anggaran yang adalah diantaranya :

- 1) Anggaran Operasional
- 2) Anggaran Keuangan.

5) Biaya

Biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat (Watania, Jane Irene.2015).

6) Klasifikasi Biaya

Ada tiga klasifikasi yang paling umum diantaranya:

- 1) Biaya Tetap.
- 2) Biaya Variabel.
- 3) Biaya Campuran.

7) Pengukuran Kinerja Dengan Menggunakan Varians.

Kegunaan varians diantara adalah pengendalian biaya dan dibawah ini adalah dua hal yang biasanya dievaluasi diantaranya adalah Efektivitas yang Tingkat pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dan efisiensi yang jumlah relatif input yang digunakan untuk mencapai tingkat output. (Hornrgren dkk, 2006)

8) Pemicu Biaya

Pemicu biaya (*cost driver*) adalah diantaranya Variabel, seperti tingkat aktivitas atau volume, yang menjadi dasar timbulnya biaya dalam rentang waktu tertentu. Artinya, terdapat hubungan sebab-akibat antara perubahan tingkat aktivitas atau volume dengan perubahan tingkat biaya total. Pemicu biaya dari suatu variable adalah tingkat aktivitas atau volume yang perubahannya proporsional dengan perubahan biaya variabel. Sebagai contoh, jumlah mobil yang dirakit merupakan pemicu biaya atas biaya setir. Jika pekerja setup dibayar berdasarkan jam kerja, jumlah jam setup adalah pemicu biaya atas biaya setup (variabel).

9) Varians Atau Penyimpangan

Varian atau penyimpangan adalah selisih antara anggaran dan realisasi atau selisih antara biaya standar dengan realisasi. Varian juga merupakan gabungan dari fungsi perencanaan dan pengendalian untuk membantu manajer dalam mengimplementasikan strateginya. Varians juga digunakan dalam evaluasi kinerja dan untuk memotivasi para manajer. Adakalanya varians mendorong perubahan strategi. [

10) Ekspor

Merujuk pada UU No. 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan, secara sederhana dapat dijelaskan ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean(Susilo, Andi. 2013)

Ekspor memiliki pengertian pengiriman barang ke luar dari wilayah Negara Indonesia (Yahya, Marzuqi. 2013)

11) *Biaya Standar*

Biaya standar (*standard cost*) adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama satu periode tertentu (William, Carter K.2009), Definisi lain bahwa biaya standar (*standard cost*) adalah biaya yang ditentukan secara seksama oleh perusahaan atau organisasi operasi mereka - biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh perusahaan atau organisasi untuk operasi mereka(Blocher dkk, 2007

2. Pembahasan

Dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai penelitian terdahulu, metodologi penelitian,serta hasil penelitian

A. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Anindyta Diwayanti, R.Rustam Hidayat Dwiatmanto Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawaijaya	Analisis Varians Biaya Overhead Dalam Efisiensi Harga Pokok Produksi	Pendekatan dilakukan pada biaya <i>overhead</i> untuk menganalisis harga pokok produksi. Penyusunan anggaran berdasarkan biaya tahun sebelumnya. Setelah dilakukan analisis maka dapat diketahui penyebab serta tanggung jawab atas terjadinya selisih yang terjadi, sehingga memudahkan perusahaan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Walaupun, selisih yang ditimbulkan bersifat merugikan (<i>unfavourable</i>). [3]
2	Jane Irene Watania Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado	Analisis Varians Biaya Operasional Dalam Mengukur Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional PT. Pegadaian	Pendekatan fokus pada biaya operasional. Setelah dilakukan analisis maka diketahui biaya apa saja yang menyebabkan penyimpangan. Setelah itu ada usaha perbaikan terhadap Varians Biaya Operasional. Maka hasil yang didapat adalah pengendalian biaya operasional sudah efektif, karena adanya usaha perbaikan pada setiap biaya yang terjadi penyimpangan. [12]

Christian Kaiinde Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado	Analisis Varians Biaya Dan Pertumbuhan Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Bitung	Bertempat di Dinas Pengelolaan Keuangan dan Barang Milik Pemerintahan Kota Bitung. Difokuskan pada pertumbuhan belanja daerah atas angggran yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan analisis maka hasil yang didapat adalah diketahui terdapat selisih negative antara realisasi Belanja dan Anggaran Belanja Daerah, di mana realisasi Belanja lebih kecil. Pertumbuhan belanja naik setiap tahunnya dan hal ini dikaitkan dengan perubahan kurs dan harga minyak. [5]
--	---	--

B. Metodologi Penelitian

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini diantaranya :

a) Jenis Data

Level informasi yang diperlukan dari sisi sumber data dapat kita bedakan dalam tiga bentuk, yaitu :

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh dari pihak pertama tanpa media tertentu, seperti kuesioner, daftar wawancara, tes dan eksperimen.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak melalui media tertentu, seperti laporan keuangan,akta pendirian perusahaan, brosur dan sebagainya.
3. Data Tersier adalah data yang telah diolah pihak lain dan kita gunakan sebagai data yang memperkuat latar belakang penelitian dan pembahasannya.(Augustine, Yvonne & Robert Kristaung. 2013)

Dalam penulisan ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder atas aktivitas ekspor yang telah terjadi. Data yang diambil langsung dari PT. Pancasamudera Simpati atau dari Perusahaan Bongkar Muat dan Perusahaan Pelayaran terkait.

b) Sumber Data

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur karet, PT. Pancasamudera Simpati yang beralamat di P. Sido Ing Kenayan 1368, Karang Anyar Palembang 30148 Indonesia P.O. Box 1398. Data yang diperoleh ada biaya aktivitas ekspor karet *via breakbulk* atas kapal perusahaan pelayaran PT. Newship Nusabersama, kegiatan tanya jawab dengan salah satu staff ekspor PT. Pancasamudera Simpati yaitu Bapak Johan Ahan.

Data biaya yang diperoleh untuk penelitian ini adalah biaya tongkang diantaranya biaya kaptan dan buruh juga biaya sewa tongkang, biaya peb dan biaya buruh (*cargo doring*) untuk kurun waktu Januari 2012 sampai Desember 2014. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu Januari 2012 hingga Desember 2014 karena

waktu tersebut belum lama terjadi dan pihak perusahaan tidak kesulitan dalam memberikan data dan keterangan.

c) Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini menurut, adalah sebagai berikut

- 1) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan membangun komunikasi dengan mengungkapkan pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu baik itu dengan tatap muka maupun melalui telepon dan internet (*email*)
- 2) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memiliki tiga fase penting. Pertama strategi merancang instrumen penelitian atau kuesioner, kedua adalah melakukan konstruksi dan merumuskan ulang daftar pertanyaan dan ketiga adalah finalisasi dari sisi format agar menarik.
- 3) Observasi dalam melakukan observasi, umumnya dibantu oleh beberapa tenaga pengamat yang sebaiknya tenaga bantuan ini dilatih lebih dulu. Kemudian apa yang diobservasi harus ditentukan sehingga perlu dipertimbangkan aspek sempel dari sisi kejadian dan waktu (*event sampling* atau *time sampling*).
- 4) Eksperimen pengumpulan data dengan metode eksperimen harus dipahami lebih dulu mana yang variabel bebas yang akan diberikan perlakuan. (Augustine, Yvonne & Robert Kristaung. 2013)

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan. Pengambilan data dengan wawancara adalah memberikan pertanyaan seputar aktivitas ekspor karena dimulai dari dermaga pabrik hingga pemuatan didalam kapal. Observasi yang dilakukan adalah mengamati secara langsung proses aktivitas ekspor karet, sehingga peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi.

d) Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengolah data yang telah diperoleh. Dari beberapa ahli yang berpendapat, Berikut merupakan teknik analisis data, diantaranya :

- 1) Metode Kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistic yang disesuaikan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh. Analisis kuantitatif ini dapat dilakukan perhitungan manual atau dengan komputer program seperti program SPSS.
- 2) Metode Kualitatif Metode kualitatif merupakan analisa nonstatistik yang membantu dalam penelitian. Data yang diperoleh baik yang berupa angka maupun yang berupa tabel kemudian ditafsirkan dengan baik. Sesuai dengan data yang diperoleh, analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terpengaruh dengan yang dipengaruhi (Sunyoto, danang. 2013)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran objek yang akan diteliti. Sedangkan data kualitatif dengan mengamati langsung dilapangan yang berkaitan dengan mengemukakan permasalahan yang terjadi.

2. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti mengungkapkan hasil penelitian akan permasalahan terkait diantaranya :

A. Bahan Baku

Bahan baku berupa Bokar (slab) berasal dari daerah/kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan seperti : Prabumulih, Muara Enim, Lahat, OKU Timur, Ogan Ilir, Muba, Banyuasin, Musi Rawas, Lubuk Linggau dan daerah lainnya.

B. Proses Pengolahan Karet

Proses produksi diawali dengan mencacah bokar untuk dibersihkan dari kotoran seperti : kayu, tanah, ranting, plastik, dan lain-lain. Kemudian di giling menjadi blanket dan dijemur/digantung kira-kira 14 hari. Selanjutnya blanket kering diturunkan dari penggantungan lalu dicacah kembali menjadi karet remah dan kembali dikeringkan lagi menggunakan oven pengering dengan suhu rata-rata 130°C.

Setelah itu tahap selanjutnya adalah karet remah yang keluar dari oven ditimbang dan *dipress*. Proses akhir adalah pengepakan dari produk ini. Pengepakan dilakukan sesuai dengan permintaan / pesanan konsumen. Jenis kemasan dari PT. Pancasamudera Simpati terdiri dari Kemasan Metal Box, *Shrinkwrapped*. Sebagai catatan untuk dua tahun terakhir ada beberapa jenis *packing* lain yang dapat digunakan selain Metal Box maupun *Shrinkwrapped* yang diantaranya adalah DMBG, Natural Rubber Pallets (NRP) dan Global Pallets Service (GPS). Pemilihan tipe *packing* ini juga berdasarkan keamanan barang atas kegiatan ekspor yang dilaksanakan.

C. Analisis Biaya

Dalam pembahasan pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel tiga dari sepuluh kapal yang dianalisis dalam ekspor terbanyak yang dapat memberikan gambaran mengenai aktivitas ekspor dan biaya yang dikeluarkan. Rumus varians dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

$$\text{Varians} = \text{Realisasi} - \text{Anggaran}$$

Untuk rumus persentase varians dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Persentase Varians} = \frac{\text{Realisasi} - \text{Anggaran}}{\text{anggaran}}$$

Berikut adalah tiga kapal dengan total ekspor terbesar diantaranya adalah :

Tongkang				
PEB	2.731.034	2.731.034	0	0
Buruh Kapal	18.170.645	18.170.645	0	0

Tabel 3. Biaya Pada Kapal Pac Acrux V. 327

	Biaya Standard	Realisasi	Varian	%
Biaya Kapten	7.660.800,00	7.895.000,00	(234.200,00)	-3,0
Buruh Tongkang	17.236.800,00	17.324.000,00	(87.200,00)	-0,5
Sewa Tongkang	35.048.160,00	30.471.500,00	4.576.660,00	13,0
PEB	3.654.201,60	3.654.201,60	0	0
Buruh Kapal	24.667.971,20	24.667.971,20	0	0

Pada biaya tongkang bagian kapten diperoleh persentase sebesar -3,0% (tidak menguntungkan) dan hal yang sama terjadi pada buruh sebesar -0,5%. Maka hal ini menunjukkan bahwa terjadi kerugian yang diakibatkan oleh kondisi di mana kapten dan buruh memerlukan biaya tambahan pada saat aktivitas dilaksanakan muat barang karena telah melebihi dari waktu yang telah ditentukan.

Hal yang berbeda terjadi pada biaya sewa tongkang, dimana terjadi 13% yang dikatakan menguntungkan. Penyebab keuntungan ini terjadi karena pada saat aktivitas ekspor berlangsung pengiriman kargo ke lokasi muat barang sebagian memakai tongkang milik PT. Pancasamudera Simpati dan pemuatan dilakukan sesuai dengan waktu normal.

Tabel 4. Biaya Pada Kapal Pac Deneb V. 265

	Biaya Standard	Realisasi	Varians	%
Biaya Kapten	6.733.440	6.952.500	(219.060)	-3,2
Buruh Tongkang	15.150.240	15.676.000	(155.760)	-3,4
Sewa Tongkang	30.805.488	35.850.880	(5.045.392)	-16,3
PEB	3.211.850	3.211.850	0	0
Buruh Kapal	21.683.662	21.683.662	0	0

Pada biaya tongkang bagian kapten diperoleh persentase sebesar -3,2% (tidak menguntungkan) dan hal yang sama terjadi pada buruh sebesar -3,4%. Maka hal ini menunjukkan bahwa terjadi kerugian yang diakibatkan oleh kondisi di mana kapten dan buruh memerlukan biaya tambahan pada saat aktivitas dilaksanakan muat barang karena telah melebihi dari waktu yang telah ditentukan.

Hal yang sama terjadi pada biaya sewa tongkang, dimana terjadi -16,2% yang dikatakan tidak menguntungkan. Hal ini dikarenakan cuaca yang buruk sehingga sehingga antrian dalam proses pemuatan memakan waktu cukup lama dari waktu normal. Sehingga biaya tongkang bertambah yang sering disebut biaya tandu.

Tabel 5. Biaya Pada Kapal Pac Shaula V. 281

	Biaya Standard	Realisasi	Varians	%
Biaya Kapten	5.725.440	5.895.000	(169.560)	-2,9
Buruh Tongkang	12.882.240	12.987.000	(104.760)	-0,8
Sewa	26.193.888	25.761.480	432.408	1,6

Pada biaya tongkang bagian kapten diperoleh persentase sebesar -2,9% (tidak menguntungkan) dan hal yang sama terjadi pada buruh sebesar -0,8%. Maka hal ini menunjukkan bahwa terjadi kerugian yang diakibatkan oleh kondisi di mana kapten dan buruh memerlukan biaya tambahan pada saat aktivitas dilaksanakan muat barang karena telah melebihi dari waktu yang telah ditentukan.

Hal yang berbeda terjadi pada biaya sewa tongkang, dimana terjadi 1,6% yang dikatakan menguntungkan. Penyebab keuntungan ini terjadi karena pada saat aktivitas ekspor berlangsung pengiriman kargo ke lokasi muat barang sebagian memakai tongkang milik PT. Pancasamudera.

Setelah pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa penyebab terjadinya penyimpangan biaya dalam aktivitas ekspor diantaranya adalah:

- 1) Antrian yang panjang dan cuaca yang buruk dalam aktivitas muat barang kedalam kapal yang menyebabkan tambahan biaya.
- 2) Adanya tongkang yang bocor pada saat perjalanan ke kapal sehingga harus putar balik ke pabrik. Muatan pun *shifting* ulang ke tongkang yang lain dan mengakibatkan tambahan biaya dalam proses tersebut. Berdampak langsung pada biaya sewa tongkang, walaupun akan ada negosiasi ke pemilik tongkang. Tetapi yang pasti buruh akan bekerja lebih dan biaya akan bertambah.
- 3) Ada barang yang jatuh saat pemuatan ke dalam kapal sehingga harus diganti dan kembali lagi ke pabrik.
- 4) Kesalahan dalam urutan pengiriman barang ke kapal, sehingga terjadi penanduan (melewati waktu normal). Biaya tandu pasti terjadi. Jika kargo yang menunggu lama menggunakan tongkang sendiri akan berdampak pada buruh dan kapten. Tapi jika sewa tongkang dari pihak luar akan lebih besar nominalnya.
- 5) Kesalahan pengiriman barang. Tergantung pada berapa banyak kargo yang salah kirim ke sisi kapal. Tentunya biaya kapten + buruh hingga sewa tongkang akan terkena imbasnya.

Akibat dari aktivitas yang dapat merugikan perusahaan tersebut, sehingga diperoleh solusi dalam mengantisipasi jika keadaan sama untuk tidak terulang kembali yang diantaranya :

- 1) Tidak ada yang bisa menebak cuaca yang terjadi pada saat aktivitas berlangsung. Sehingga PT. Pancasamudera Simpati harus menyiapkan segala sesuatu untuk keamanan kargo agar tidak basah dan alokasi biaya tambahan yang jelas jika diperlukan karena faktor tersebut.
- 2) Pada saat aktivitas harus mengecek terlebih dahulu angkutan yang akan digunakan sehingga tidak terjadi biaya dua kali yang seharusnya tidak terjadi.

- 3) Harus ada koordinasi yang baik antara kapten tongkang PT. Pancasamudera Simpati dengan buruh yang bekerja di kapal sehingga kejatuhan barang dapat diantisipasi.
- 4) Diperlukan koordinasi dan pengecekan dalam *stowageplan plan* sehingga barang mana yang terlebih dahulu yang dapat dimuat. Sehingga biaya tandu baik itu sewa tongkang maupun biaya tambahan untuk kapten tongkang dapat diminimalisir.
- 5) Hal yang sangat disayangkan jika kesalahan pengiriman terjadi. Sehingga harus ada pengamatan yang seksama terhadap staff ekspor di pabrik ketika akan dilakukan pemuatan ke dalam tongkang.

3. Kesimpulan

- 1) Terdapat penyimpangan atas varians biaya operasional antara anggaran dan realisasi. Faktor-faktor terjadinya penyimpangan tersebut antara lain: Antrian panjang dan cuaca buruk, kebocoran tongkang, muatan yang jatuh pada saat aktivitas dan kesalahan dalam pemuatan kargo ke dalam tongkang. Faktor-faktor tersebut lebih didominasi oleh faktor yang tidak dapat dikendalikan perusahaan.
- 2) Solusi dalam permasalahan yang dihadapi diantaranya adalah perusahaan harus bisa menetapkan biaya lebih dengan standar yang ditetapkan perusahaan atas kegiatan berlangsung. Juga kiranya perusahaan berkoordinasi dengan baik terhadap pihak-pihak terkait dengan aktivitas bongkar-muat yang berlangsung, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan biaya yang dikeluarkan.
- 3) Proses penyusunan anggaran dalam aktivitas ekspor sudah berjalan dengan baik dengan perhitungan biaya standar atas aktivitas sebelumnya dan dalam pelaksanaan sesuai dengan rencana yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- [1] Augustine, Yvonne & Robert Kristaung. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta : Dian Rakyat.
- [2] Blocher, Edward J, Kung H. Chen, Gary Cokins & Thomas W. Lin. 2007. *Manajemen Biaya*. Buku 2. Edisi 3. Terjemahan Penerbit Salemba. Jakarta : Penerbit Salemba.
- [3] Diwayanti, Anindyta, R.Rustam Hidayat & Dwiatmanto. *Analisis Varians Biaya Overhead Dalam Efisiensi Harga Pokok Produksi*. Melalui <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/170/245> (15/03/15)
- [4] Horngren, Charles T, Srikant M. Datar dan George Foster, (2006), *Cost Accounting, A Managerial Emphasis*, 12th Edition, Erlangga : Jakarta
- [5] Kainde, Christian. *Analisis Varians Dan Pertumbuhan Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Bitung*. Melalui <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1838/1449> (14/03/15)
- [6] Nafarin, M. 2013. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Tiga. Jakarta : Salemba Empat
- [7] Ragimun. *Analisis Daya Saing Karet Dan Produk Dari Karet Indonesia Terhadap China*. Melalui <http://www.kemenkeu.go.id>. Diakses 17 Maret 2015
- [8] Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- [9] Simorangkir, Uli. *Industri Hilir Karet Harus Ditangani Serius*. Melalui <http://mediaperkebunan.net>. Diakses 17 Maret 2015
- [10] Sunyoto, danang. 2013. *Metedeologi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta : Refika Aditama
- [11] Susilo, Andi. 2013. *Panduan Pintar Ekspor Impor*. Jakarta : TransMedia
- [12] Watania, Jane Irene. *Analisis Varians Biaya Operasional Dalam Mengukur Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional PT. Pegadaian*. Melalui <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1876/1485/> (12/03/15)
- [13] William, Carter K. (2009), *Cost Accounting*, Edisi 14, Salemba : Jakarta
- [14] Yahya, Marzuqi. 2013. *Panduan Bisnis Ekspor Impor*. Jakarta : Laskar Aksara